



**INTENSITAS MENGHAFAL AL-QURAN DAN HUBUNGANNYA
DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN
AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA OGAN ILIR**

Rozikin¹, Rizki Noprianti²

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya,

Email: rozik4556@gmail.com, rizkinoprianti@gmail.com

Abstract

The research method in this study is that the type of research is of the field research type, using a quantitative research approach. This research took place at madrasah Aliyah al-Ittifaqiah Indralaya with the research time from April to August 2021. The data sources obtained are primary data and secondary data. The population in this study was all class XI students of Madrasah Aliyah al-Ittifaqiah which amounted to 319 students, by taking a sample of class XI GPA 1 (al-Qur'an) which amounted to 29 students. In data collection techniques, namely observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique used in this study is a quantitative technique and uses statistical methods by taking the product moment correlation formula

From the results of this study, it can be obtained as follows: the intensity of memorizing students of class XI GPA 1 (al-Qur'an) in the subject of Tahfidz Qur'an at the Islamic Boarding School al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir is in the moderate category with a percentage of 72.44%, then the spiritual intelligence of class XI students GPA 1 (al-Qur'an) in Tahfidz Qur'an subjects at Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir is also categorized as moderate with a percentage value of 79.31% and the relationship of the intensity of memorizing the Qur'an to the spiritual intelligence of class XI students GPA 1 (al-Qur'an) in Tahfidz Qur'an subjects at Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir has a very significant correlation, with rxy results of 0.983 which rxy is greater than r table at a significant 5% or 1% i.e. (0.3673 < 0.983 > 0.4705).

Keywords: *Intensity, Memorizing the Qur'an, Spiritual Intelligence.*



ABSTRAK

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu jenis penelitiannya berjenis penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah al-Ittifaqiah Indralaya dengan waktu penelitian mulai April sampai Agustus 2021. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh santri kelas XI Madrasah Aliyah al-Ittifaqiah yang berjumlah 319 santri, dengan mengambil sampel kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) yang berjumlah 29 santri. Dalam teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan menggunakan metode statistik dengan mengambil rumus korelasi *product moment*

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut: intensitas menghafal santri kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir masuk kategori sedang dengan persentase sebanyak 72,44%, kemudian kecerdasan spiritual santri kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir juga terkategori sedang dengan nilai persentase sebesar 79,31% dan hubungan intensitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir ini memiliki korelasi yang sangat signifikan, dengan hasil r_{xy} sebesar 0,983 yang mana r_{xy} nya lebih besar dari r tabel pada signifikan 5% ataupun 1% yaitu $(0,3673 < 0,983 > 0,4705)$.

Kata kunci: *Intensitas, Menghafal al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual*



A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablun min Allah wa hablun min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Dalam memahami ajaran Islam secara sempurna (*Kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹

Al-Qarni juga menjelaskan bahwa al-Qur'an menjadi solusi bagi segenap urusan duniawi maupun ukhrawi, menjadi modal bagi kehidupan yang lebih kekal yakni kehidupan akhirat, karena itu umat Islam wajib memahami, mempelajari, dan mengamalkan isi kandungannya.²

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang mulia, abadi, kalam Allah yang diturunkan kepada hamba-Nya yang mulia Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS, sebagai hidayah bagi orang-orang yang bertaqwa dan sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil. Di antara deretan kitab samawi, al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang teristimewa. Hal ini karena Allah SWT telah memerintahkan kepada umat manusia untuk membaca, menghayati, dan mengamalkannya.³

Al-Qur'an merupakan wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta. Ajarannya berlaku sepanjang masa sejak diturunkan hingga hari kiamat. Kebenaran yang terkandung di dalamnya tidak dapat diragukan lagi karena Allah sendiri yang akan menjaganya.

Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: PT. Ciputat Press 2005), Cet IV. hlm. 3.

²Aidh bin Abdullah al-Qarni, *The 5Way of Al-Qur'an*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu 2007), Cet 1. hlm. 10.

³Ahmad Royani. *Panduan Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: PT Elek Media Komputindo 2020). hlm. 8.



Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan adz-Dzikir (al-Qur'an) dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."(QS. Al-Hijr : 9)⁴

Orang-orang yang menghafal al-Qur'an sesungguhnya bukanlah sedang menghafal kata-kata yang tidak memiliki misi khusus, sebagaimana orang-orang yang menghafal syair-syair atau puisi yang ditulis oleh manusia, namun ia sedang menghafalkan sesuatu yang memberi kehidupan pada jiwa, akal juga jasadnya, oleh karena itu sering kita dengar bahwa al-Qur'an adalah *ghidza ruhi* (santapan jiwa). Ini berarti ayat-ayat al-Qur'an sangat dibutuhkan oleh ruhani kita sebagaimana tubuh kita membutuhkan makanan. Kalau tubuh bisa menjadi sakit karena kurang makan, maka ruhani pun akan sakit jika kurang terpenuhi santapannya. Tilawah al-Qur'an, apalagi menghafalnya merupakan upaya yang sangat efektif untuk memperoleh *ruh al-Qur'an* di samping ibadah-ibadah lain.

Menurut Aliy As'ad dalam bukunya yaitu *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu* (Terjemah *Ta'limul Muta'allim*) menyatakan bahwa penyebab yang paling kuat agar mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, minimasi makan dan shalat malam.⁵ Nikmat al-Qur'an merupakan karunia dan anugerah yang paling agung yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya yang beriman. Bahkan, Allah lebih mendahulukan al-Qur'an ini daripada penciptaan manusia.

Allah berfirman:

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3)

Artinya: "Allah yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan al-Qur'an. Dia menciptakan manusia." (ar-Rahman : 1-3).⁶

Beberapa ayat diatas seolah-olah mengisyaratkan bahwa manusia yang tidak mempelajari al-Qur'an sama seperti manusia yang belum pernah terlahir dimukabumi. Sebaliknya, secara lebih khusus Allah menganugerahkan karunianya yang sangat agung dan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema 2009), hlm. 262.

⁵Aliy As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahua (Terjemah Ta'limul Muta'allim)*, (Kudus: Penerbit Menara Kudus 2007), hlm. 128-129.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema 2009), hlm. 351.



nikmat yang sangat besar kepada sekelompok dari hamba-hambanya yang beriman ialah mereka yang hafal al-Qur'an.

Urgensi menghafal al-Qur'an harus kita pahami, agar kita semakin yakin bahwa umat Islam tidak mungkin terus menerus hidup dalam keadaan krisis kekurangan penghafal al-Qur'an seperti saat ini. Umat Islam khususnya para da'iyah harus bangkit membangun kembali masa keemasan yang telah diraih oleh *salafush shalih* melalui al-Qur'an, kemudian dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an yang telah ada sejak empat belas abad yang lalu, tanpa berkurang kata bahkan hurufnya.

Hal ini juga tidak terlepas dari para *huffazh* yang jumlahnya jutaan dan terus ada sepanjang sejarah kehidupan manusia sejak diturunkan al-Qur'an sampai sekarang. Sehingga al-Qur'an teriwayatkan secara *mutawatir* (terpercaya) dan tidak mungkin diubah atau dipalsukan oleh manusia sebagaimana kita-kitab suci sebelumnya.⁷ Menghafal al-Qur'an juga merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman, oleh karena itu pada zaman Rasulullah mereka mendapatkan kedudukan khusus sampai ketika mereka sudah meninggal dunia sebagai *syuhada'*.

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Qoutient (SQ)* merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seseorang dapat menemukan makna hidup dari bekerja dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membeangun diri manusia secara utuh.⁸

Kecerdasan sebagaimana dinyatakan oleh Ali bin Abi Thalib adalah karunia tertinggi yang diberikan Tuhan kepada manusia, yang akan mencapai puncak aktualisasi jika ia diperuntukkan sebagaimana visi keberadaannya yang ditetapkan Tuhan untuknya, karena itu ketika manusia belajar atau kecerdasan didorong dengan hal-hal yang murni, manusiawi dan

⁷Abdul Aziz Abdur Rauf, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta Timur: Markaz al-Qur'an 2001), Cet 8. hlm. 31-32.

⁸Wahyudi siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 10.
Rozikin dan Rizki Noprianti: *Intensitas Menghafal Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya*



rasa ingin tahu (untuk sampai pada kebenaran) maka kecerdasan akan aktual secara optimum dan murni.⁹

Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, yang berdampak pula pada kemampuannya dalam berinteraksi dengan manusia. Hal ini dapat dipengaruhi karena hati menjadi lebih cenderung kepada Allah SWT, sehingga Dia akan selalu menolong hamba-Nya di setiap sisi kehidupan, tapi tidak menutup kemungkinan masih ada orang yang taat beribadah dan mampu menghafal al-Qur'an dengan baik namun kurang dalam segi pengendalian diri dan memiliki kecerdasan spiritual yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas dan observasi awal dari penelitian ini menyatakan bahwa santri kelas XI IPK 1 mempunyai tingkat kecepatan yang baik dalam menghafal al-Qur'an dibanding kelas lain. Adapun intensitas menghafal al-Qur'an dan kecerdasan spiritual santri kelas XI IPK 1 Madrasah Aliyah al-Ittifaqiah Indralaya ini belum bisa diketahui dengan jelas, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul: Intensitas Menghafal Al-Quran dan Hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu: "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan".¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini berjenis pendekatan penelitian Kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

⁹Suharsono, *Mencerdaskan anak*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), hlm. 34.

¹⁰Suharismun Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.



Demikian pula pada tahap kesimpulan akan lebih baik jika disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.¹¹

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir. Adapun waktu penelitian ini yaitu mulai April 2021 sampai Agustus 2021, dengan tahapan sebagai berikut: Observasi awal, pembuatan proposal penelitian, studi pustaka, penyusunan instrument dan pengadaan penelitian.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data utama (*Primer*), dan data pendukung (*Sekunder*).

a. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertanyaan.¹² dari hasil penelitian lapangan yang bersumber dari siswa yang dijadikan sampel, serta hasil wawancara kepada guru Tahfdz sebagai informasi.

a. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen¹³ yang diperoleh dari kepala sekolah, guru tahfiz, dan informasi yang dicantumkan dalam buku-buku serta informasi lain yang dijadikan rujukan pokok dalam penulisan ini.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Margono mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁴

Dalam hal ini populasi penelitian ini adalah seluruh santri kelas XI Madrasah Aliyah al-Ittifaqiah Indralaya dengan jumlah populasi santri.

¹¹Zuhairi, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). hlm. 24.

¹²Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), hlm. 39.

¹³*Ibid*, hlm. 40.

¹⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.118.



Jumlah Populasi
seluruh santri tingkat Madrasah Aliyah Al-ittifaqiah Indralaya

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPK 1 (Ex al-Qur'an)	29
2	XI IPK 2	33
3	XI IPK 3	30
4	XI IPA 1 (Ex Azhar)	15
5	XI IPA 2 (Ex Mipa)	18
6	XI IPA 3	27
7	XI IPA 4	25
8	XI IPS 1	28
9	XI IPS 2	30
10	XI IPS 3	28
11	XI IPS 4	30
12	XI IPS 5	26
Total		319

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.¹⁵ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.¹⁶ Dalam hal ini sistem penarikan sampel yang penulis gunakan adalah teknik *Purposed Sampling* ialah sampel yang

¹⁵*Ibid.* hlm. 120.

¹⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 81.
Rozikin dan Rizki Noprianti: *Intensitas Menghafal Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya*



ditentukan oleh peneliti, dengan menentukan pilihan pada santri kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) yang berjumlah 29 santri.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁷ Digunakan untuk memperoleh data secara langsung dengan cara mengamati keadaan objek dilokasi penelitian di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir. Diantaranya untuk mendapatkan data tentang historis, geografis, dan keadaan lingkungan sekolah lokasi penelitian.

b. Angket

Kemudian penulis menggunakan angket untuk memperoleh data dalam mendapatkan hasil tentang hubungan intensitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri dengan sampel kelas XI IPK 1 (al-Qur'an). Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.¹⁸

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya¹⁹ untuk memperoleh data tentang keadaan geografis, kondisi objektif sekolah, jumlah guru, dan siswa dan lain-lain.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara

¹⁷*Ibid*, hlm. 45.

¹⁸*Ibid*, hlm. 142.

¹⁹*Ibid*, hlm. 274.



mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.²⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan menggunakan metode statistik dengan mengambil rumus korelasi *Product Moment*.

Analisis kuantitatif yaitu menganalisis data yang selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh pencacahan maupun penghitungan.²¹ Angka yang telah terkumpul, digunakan metode statistik. Metode statistik dapat digunakan untuk menghitung hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mean Adalah rata-rata yang harus dihitung dengan cara tertentu, jumlah semua frekuensi x maupun y dapat dibagi oleh banyaknya nilai frekuensi atau jumlah sampel.

- a. Mean Variabel X: $M_x = \frac{\sum FX}{N}$

$$\frac{\sum FX}{N}$$

- b. Mean Variabel Y: $M_y = \frac{\sum FY}{N}$

$$\frac{\sum FY}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Nilai frekuensi atau jumlah sampel

$\sum FX$ = jumlah hasil keseluruhan dari skor mentah Vx

$\sum FY$ = jumlah hasil keseluruhan dari skor mentah Vy

2. Standar Deviasi

- a. Standar Deviasi X : $SD_x = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$

$$\sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

- b. Standar Deviasi Y : $SD_y = \sqrt{\frac{\sum FY^2}{N}}$

$$\sqrt{\frac{\sum FY^2}{N}}$$

²⁰*Ibid*, hlm. 482.

²¹*Ibid*, hlm. 60.



Keterangan:

SD = Standar deviasi

N = Nilai frekuensi atau jumlah sampel

ΣFX^2 = Jumlah hasil perkalian antara skor F dan Vx terlebih dulu dikuadratkan

ΣFY^2 = Jumlah hasil perkalian antara skor F dan Vy terlebih dulu dikuadratkan.

3. Rumus TSR Setelah diketahui Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) data tunggal, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori atau klasifikasi menggunakan rumus TSR. Huruf T sebagai simbol dari kategori Tinggi, huruf S sebagai simbol dari kategori Sedang dan huruf R sebagai simbol dari kategori Rendah.

$$T = M + 1xSD$$

$$S = M - 1 (SD) \text{ sampai dengan } = M + 1(SD)$$

$$R = M - 1xSD$$

Keterangan:

T=Kategori Tinggi

S=Kategori Sedang

R=Kategori Rendah

M=Mean

SD=Standar Deviasi

4. Setelah mengetahui rumus TSR selanjutnya mengklasifikasi dalam bentuk persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = Nilai frekuensi atau jumlah sampel.

P = Angka persen.

Untuk menganalisis intensitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan spiritual santri, menggunakan tehnik korelasi product moment atau product of moment correlation yang berarti salah satu tehnik untuk mencari korelasi antara



C. HASIL DAN ANALISIS

1. Intensitas Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas XI IPK 1 (al-Qur'an)

Untuk mengetahui intensitas menghafal al-Qur'an, peneliti memberikan angket kepada santri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 29 santri. Angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan yang berkaitan dengan intensitas menghafal al-Qur'an dan 10 item yang berkaitan tentang kecerdasan spiritual jadi total 20 soal. Data diambil dari nilai keseluruhan angket menggunakan skala Likert dengan pilihan alternative jawaban 5 = sangat benar, 4 = benar, 3 = cukup benar, 2 = kurang benar, 1 = tidak benar, yang telah dijawab oleh Santri kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir.

Untuk lebih jelasnya berikut ini peneliti sajikan data yang diperoleh dari responden berdasarkan hasil angket:

Hasil Angkat Santri Kelas XI IPK 1 (al-Qur'an)

NO	NAMA RESPONDEN	NILAI
1.	Aliyyah Berliana	93
2.	Andini	98
3	Dewi Murtasya	91
4.	Dinda Putri Januarita	91
5.	Fevi Tiara	90
6.	Hakina Salsabila S	95

Hasil Angkat Santri Kelas XI IPK 1 (al-Qur'an)

7.	Helen Khazanah	89
8.	Himmatul Aula	93
9.	Irda Risdianti	95
10.	Jumitria	91



11	Katarina Wulandari	92
12.	Khusnul Khotimah	94
13.	Lia Urmila	89
14.	Maila Rosyada	97
15.	Mei Lathifah Hidayat	93
16.	Melia Sari	95
17.	Melita Durrotun NA	93
18.	Nadia	91
18.	Nurjannah	92
20.	Nys Siti Nurhaliza	89
21.	Putri Lestari	91
22.	Putri Maharani	97
23.	Rifda Ramadhani	91
24.	Rindi Wulandari	97
25.	Riska Amaliah	97
26.	Salsabillah Yunia Putri	99
27.	Siti Ayu Nabila	93
28	Wirandi Nabila Risty	95
29.	Zhiestia Yuniarti	90
	N = 29	2.696

Langkah selanjutnya adalah menganalisa item pertanyaan tentang intensitas menghafal santri yang disebarkan melalui angket kepada responden. Adapun skor mentah dari 10 item pertanyaan kepada 29 responden didapati sejumlah nilai-nilai sebagai berikut :

Nilai Mentah Variabel X

45	50	47	44	45	48	45	46	48	46
48	50	45	50	46	48	46	46	47	47
48	49	46	50	50	50	50	48	48	



Setelah mengetahui skor mentah intensitas menghafal, peneliti mengelompokkannya kedalam tabel perhitungan fekuensi variable X.

Frekuensi Variable X Intensitas Menghafal

X	Frekuensi	FX
44	1	44
45	4	180
46	6	276
47	3	141
48	7	336
49	1	49
50	7	350
	N= 29	$\sum fx=1376$

Seperti diketahui bahwa skor nilai dari **N= 29** dan $\sum fx = 1376$
 Adapun mencari skor pola asuh rata-rata diatas dengan memakai rumus

$$\begin{aligned} \text{Mean variable X yaitu: } \mathbf{Mx} &= \frac{\sum \mathbf{FX}}{\mathbf{N}} \\ &= \frac{1376}{29} \\ &= 47,4 \text{ dibulatkan menjadi } 47 \end{aligned}$$

Dibawah ini penulis mengelompokkan ke dalam tabel perhitungan frekuensi variable X yaitu:

Frekuensi Variable X

X	F	FX	X	x²	Fx²
44	1	44	-3	9	9



45	4	180	-2	4	16
46	6	276	-1	1	6
47	3	141	0	0	0
48	7	336	1	1	7
49	1	49	2	4	4
50	7	350	3	9	63
	N= 29	ΣFX= 1376			ΣFX² = 105

Dari tabel diatas diketahui nilai **N**= 29; nilai **ΣFX** = 1371; nilai **ΣFX²**= 105

Untuk mencari deviasi standar atau SD variable X intensitas menghafal al-Qur'an dengan memakai rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \frac{\sqrt{\Sigma FX^2}}{N} \\
 &= \frac{\sqrt{105}}{29} \\
 &= \sqrt{3,62} \\
 &= 1,90
 \end{aligned}$$

Jadi deviasi standar atau SD variable X atau $SD_x = 1,90$ dibulatkan menjadi 2.

Dengan mengetahui hasil dari mean dan standar deviasi di atas, maka selanjutnya peneliti mencari TSR atau tinggi, sedang dan rendahnya hasil terhadap intensitas menghafal al-Qur'an dibawah ini dengan memakai rumus:

$$\begin{aligned}
 T &= M + 1(SD) \\
 &= 47 + 2 \\
 &= 49
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} S &= M- 1(SD) \text{ sampai dengan } M+ 1(SD) \\ &= 47-2 \text{ sampai dengan } 47+2 \\ &= 45 \text{ sampai } 49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R &= M- 1(SD) \\ &= 47-2 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui hasil skor nilai $T= 49$ keatas, nilai $S= 45$ sampai 49 nilai $R= 45$ kebawah. dari variable X , selanjutnya peneliti mengelompokkan skor ke dalam tabel persentasi berikut:

Frekuensi Persentasi Intensitas Menghafal al-Qur'an

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	7	24,13%
Sedang	21	72,41%
Rendah	1	3,44%
	$N = 29$	

Diketahui hasil tabel di atas yaitu nilai yang diperoleh tinggi dengan frekuensi 7 Santri = 24,13%, nilai yang diperoleh sedang dengan frekuensi 21 Santri = 72,41%, dan nilai yang diperoleh rendah dengan frekuensi 1 Santri= 3,44%, sehingga hasil frekuensi persentasinya sebanyak 100%. Dari hasil TSR frekuensi persentasi di atas, maka intensitas menghafal al-Quran santri kelas XI IPK 1 dalam hal kategori sedang dibuktikan dengan sebanyak 21 responden, dan nilai persentasi sebanyak 72,44%.

2. Kecerdasan Spiritual Santri Kelas XI IPK 1 (al-Qur'an)

Dalam mengetahui kecerdasan spiritual santri kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) peneliti juga mengukur skor mentah dari hasil jawaban tersebut yaitu:



Hasil Nilai Mentah Variabel Y

48	48	44	47	45	47	44	47	47	45
44	45	44	47	47	47	47	45	45	42
43	48	45	47	47	49	43	47	42	

Setelah mengetahui skor mentah intensitas menghafal, peneliti mengelompokkannya kedalam tabel perhitungan Frekuensi Variable Y

Frekuensi Variable Y Kecerdasan Spiritual

Y	F	FY
42	2	84
43	2	86
44	4	176
45	6	270
47	11	517
48	3	144
49	1	49
	N= 29	ΣFY= 1.286

Seperti diketahui bahwa skor nilai dari **N= 29** dan $\sum fy = 1.286$.

Adapun mencari skor kecerdasan spiritual santri rata-rata diatas dengan memakai rumus

Mean Variable Y yaitu:

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum FY}{N} \\
 &= \frac{1286}{29}
 \end{aligned}$$



= 44,3 dibulatkan 45

Jadi, mean variable Y atau $M_y = 45$

Setelah mencari nilai rata-rata mean variable Y diatas, maka selanjutnya peneliti mengelompokkan ke dalam tabel perhitungan frekuensi variable Y.

Frekuensi Variable Y

Y	F	FY	Y	y ²	Fy ²
42	2	84	-3	9	18
43	2	86	-2	4	8
44	4	176	-1	1	4
45	6	270	0	0	0
47	11	517	2	4	44
48	3	144	3	9	27
49	1	49	4	16	16
	N= 29	ΣFY= 1326			ΣFY²= 117

Untuk mencari Deviasi Standar Variable Y kecerdasan spiritual santri dengan memakai

$$\begin{aligned}
 \text{rumus: } SD_y &= \frac{\sqrt{\Sigma FY^2}}{N} \\
 &= \frac{\sqrt{117}}{29} \\
 &= \sqrt{4,03} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai dari $(\Sigma FY^2) = 117$ diatas adalah dengan dikuadratkan skor nilai mentah awal dan menjumlahkan hasil dari keseluruhan yang dikuadratkan, dan deviasi standar variable Y atau $(SD_y) = 2$

Setelah mencari mean dan standar deviasi di atas, peneliti mencari TSR atau tinggi, sedang dan rendah hasil dari skor santri:

$$T = M + 1(SD)$$



$$= 45 + 2$$

$$= 47$$

$$S = M - 1(SD) \text{ sampai dengan } M + 1(SD)$$

$$= 45-2 \text{ sampai dengan } 45+2$$

$$= 43 \text{ sampai } 47$$

$$R = M - 1(SD)$$

$$= 45-2$$

$$= 43$$

Setelah diketahui skor nilai $T=47$ keatas, nilai $S = 43$ sampai 47 , nilai $R=43$ kebawah, maka peneliti mengelompokkannya kedalam tabel perhitungan Frekuensi Persentasi:

Frekuensi Persentasi Kecerdasan spiritual

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	4	13,79%
Sedang	23	79,31%
Rendah	2	6,89%
	N = 29	100 %

Diketahui hasil tabel diatas yaitu nilai yang diperoleh T dengan frekuensi 4 santri= 13,79%, nilai yang diperoleh S dengan frekuensi 23 santri= 79,31%, dan yang memperoleh nilai R frekuensi 4 santri = 6,89%, sehingga hasil frekuensi persentasinya sebanyak 100%. Dari hasil TSR frekuensi persentasi di atas, maka kecerdasan spiritual santri dalam hal kategori sedang dibuktikan dengan sebanyak 23 responden, dan nilai persentasi sebanyak 79,31%.

3. Hubungan Intensitas Menghafal al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual

Setelah diketahui data hasil penyebaran angket dari kedua variabel, dan juga diketahui presentasenya masing-masing, maka selanjutnya peneliti menganalisa bagaimana



intensitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri pada mata pelajaran tahfizul Qur'an di Kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) Madrasah Aliyah al-Ittifaqiah Indralaya.

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah diajukan tersebut yaitu intensitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri pada mata pelajaran tahfizul Qur'an di Kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) madrasah aliyah al-Ittifaqiah indralaya dapat diterima atau tidak dan untuk membuktikan tujuan yang ketiga, maka akan dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel intensitas menghafal (variabel x) dengan kecerdasan spiritual (variabel y) dengan menghitung angka indeks korelasi "r" product moment untuk data tunggal, dimana N=29 dengan mendasarkan diri pada skor aslinya atau angka kasarnya. Untuk memudahkan pengelolaan data yang sudah diketahui sehingga mendapatkan data yang valid, data yang sudah ada tersebut dimasukkan ke dalam tabel, untuk mempermudah pengelolaan data, untuk lebih jelas lihat tabel dibawah ini:

Perhitungan untuk memperoleh Angka Indeks

No	Nama Santri	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Aliyyah Berliana	45	48	2,160	2,025	2,304
2	Andini	50	48	2,400	2,500	2,304
3	Dewi Murtasya	47	44	2,068	2, 209	1,936
4	Dinda Putri J	44	47	2,068	1,936	2,209
5	Fevi Tiara	45	45	2,025	2,025	2,025
6	Hakina Salsabila S	48	47	2,256	2,304	2,209
7	Helen Khazanah	45	44	1,980	2,025	1,936
8	Himmatul Aula	46	47	2,162	2,116	2,209
9	Irda Risdayanti	48	49	2,352	2,304	2,401
10	Jumitria	46	45	2,070	2,116	2,025
11	Katarina Wulandari	48	44	2,112	2,304	1,936
12	Khusnul Khotimah	50	45	2,250	2,500	2,025



13	Lia Urmila	45	44	1,980	2,025	1,936
14	Maila Rosyada	50	47	2,350	2,500	2,209
15	Mei Lathifah H	46	47	2,162	2,116	2,209
16	Melia Sari	48	47	2,256	2,304	2,209
17	Melita Durrotun	46	47	2,162	2,116	2,209
18	Nadia	46	45	2,070	2,116	2,025
19	Nurjannah	47	45	2,115	2,209	2,025
20	Nys Siti Nurhaliza	47	42	1,974	2,209	1,764
21	Putri Lestari	48	43	2,064	2,304	1,849
22	Putri Maharani	49	48	2,352	2,401	2,304
23	Rifda Ramadhani	46	45	2,070	2,116	2,025
24	Rindi Wulandari	50	47	2,350	2,500	2,209
25	Riska Amaliah	50	47	2,350	2,500	2,209
26	Salsabillah Yunia P	50	49	2,450	2,500	2,401
27	Siti Ayu Nabila	50	43	2,150	2,500	1,849
28	Wirandi Nabila R	48	47	2,256	2,304	2,209
29	Zhiestia Yuniarti	48	42	2,016	2,304	1,764
N = 29		$\Sigma X =$ 1.371	$\Sigma Y = 1.328$	$\Sigma XY =$ 63.030	$\Sigma X^2 =$ 65,388	$\Sigma Y^2 =$ 60.924

Seperti diketahui dari tabel di atas bahwa nilai N = 29 adalah jumlah santri, nilai (ΣX) = 1.371 adalah hasil dari jumlah keseluruhan skor mentah variable X, nilai (ΣY) = 1.328 adalah hasil dari jumlah keseluruhan skor mentah variable Y, nilai (ΣXY) = 63.030 adalah hasil dari penjumlahan dari keseluruhan menghitung perkalian antara variable X dan



variable Y, nilai $(\Sigma X^2) = 65.388$ adalah hasil penjumlahan dari keseluruhan menghitung pengkuadratan variable X, nilai $(\Sigma Y^2) = 60.924$ adalah hasil dari penjumlahan keseluruhan dari pengkuadratan variable Y.

Dari hasil tabel korelasi di atas maka selanjutnya akan mencari interpretasi terhadap angka indeks dari kedua variable dengan mengetahui product moment data tunggal, dimana nilai $N = 29$ dan dengan mendasarkan diri pada skor aslinya atau angka kasarnya, dengan memakai rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

ΣX = angka penjumlahan dari keseluruhan skor mentah Variable X

ΣY = angka penjumlahan dari hasil keseluruhan skor mentah Variable Y

Σxy = jumlah perkalian antara skor Variable X dan skor Variable Y

Σx^2 = jumlah skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Σy^2 = jumlah skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Σx^2 = jumlah skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Σy^2 = jumlah skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan²³

Dari rumus diatas maka dapat diambil nilai untuk mencari angka indeks korelasi diatas dengan mengambil nilai yang ada pada tabel di atas:

$$\Sigma xy = 63.030 \quad \Sigma X = 1371$$

$$\Sigma x^2 = 65.388 \quad \Sigma Y = 1328$$

²³Anas Sudijono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hlm 30.



$$\sum y^2 = 60.924$$

Dengan mensubstitusikan ke dalam rumus di atas maka dapat diperoleh:

$$\begin{aligned} \Gamma_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{29 \sum 63.030 - (1.371)(1.328)}{\sqrt{29 \sum 65.388 - (1.371)^2 (29 \sum 60.924 - (1.328)^2)}} \\ &= \frac{(29 \times 63.030) - (1.371) \times (1.328)}{\sqrt{(29 \times 65.388 - 1.371^2) (29 \times 60.924 - 1.328^2)}} \\ &= \frac{1821.870 - 1820.688}{\sqrt{(1896.251 - 1879.641) (1766.796 - 1763.584)}} \\ &= \frac{7182}{\sqrt{16.610 \times 3212}} \\ &= \frac{7182}{\sqrt{53.351.320}} \\ &= \frac{7182}{7.304} \\ &= 0,983 \end{aligned}$$

Kemudian, $\Gamma_{xy} = 0,983$ dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment, dengan DF sebesar $N-2 = 29-2 = 27$. Dengan demikian nilai DF sebesar 27, maka diperoleh r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,3673. Sedangkan pada taraf signifikan 1 % = 0,4705. Dan dapat dilambangkan: $0,3673 < 0,983 > 0,4705$. Dan dari hasil $r_{xy} = 0,983$ di atas, maka indeks yang telah diperoleh bertanda positif.

Artinya korelasi antara variable X (intensitas menghafal) dan variable Y (terhadap kecerdasan spiritual) terdapat hubungan yang searah, dengan istilah lain terdapat korelasi positif antara kedua variable tersebut.



TABEL

Tabel “r”

F= n-2	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990

Tabel “r”

3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247



16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074

Tabel “r”

25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541

Dilihat dari $r_{xy} = 0,983$ diatas, ternyata terletak diantara $= 0,90-0,00$ artinya antara dua Variable ini memiliki korelasi positif antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. Berikut tabel dibawah ini dapat kita lihat Interpretasi sederhana menurut pedoman Interpretasi indeks korelasi *Product Moment*.

Interprestasi Korelasi Product Moment

Rozikin dan Rizki Noprianti: *Intensitas Menghafal Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya*



Besarnya product moment (rxy)	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, yaitu korelasi yang positif. Akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah. Sehingga korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-0,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Karena diketahui “ro” memiliki korelasi kuat atau tinggi pada “rt” baik pada taraf signifikansi 5% maupun signifikansi 1%, maka hipotesis nol atau Ho ditolak, sedangkan hipotesis alternatif Ha diterima atau disetujui. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat intensitas menghafal al-Qur’an terhadap kecerdasan santri kelas XI IPK 1 (al-Qur’an) madrasah aliyah al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir, dan korelasi positif itu kuat atau tinggi oleh karena itu maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan. Hal ini dapat dilihat karena nilai rxy lebih besar dari pada r tabel baik pada signifikansi 5% ataupun 1% ($0,3673 < 0,983 > 0,4705$).



D. KESIMPULAN

1. Intensitas Menghafal al-Qur'an Santri Kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) Madrasah Aliyah al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir termasuk kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 21 responden, dan nilai persentase sebesar 72,41%.
2. Kecerdasan Spiritual Santri Kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) Madrasah Aliyah al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir termasuk kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 23 responden, dan nilai persentase 79,31%.
3. Hubungan intensitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan santri kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) Madrasah Aliyah al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir, dengan hasil rxy sebesar 0,983 yang terletak diantara 0,90-0,00 dan nilai rxy sebesar 0,983 lebih besar dari pada r tabel baik pada signifikansi 5% ataupun 1% ($0,3673 < 0,983 > 0,4705$), yang artinya ada hubungan yang kuat antara intensitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri kelas XI IPK 1 (al-Qur'an) Oleh karna itu maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.H Al-Munawar, Said. 2005. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *ESQ Rahasia Sukses Membangun EQ dan SQ*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Ahsin, W Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aidh, bin Abdullah al-Qarni. 2007. *The Way of Al-Qur'an*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Arfinsyah, Wirman. 2006. *Tema Pokok Ajaran Agama*. Ciputat: Hijri Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta.
- As'an, Aliy. 2007. *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahua Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Kudus: Penerbit Menara Kudus.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Carolyn, Meggi. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 2004. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarat: Balai Pustaka.
- Echols, John M. 1999. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Haryono, Amirul Hadi. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hazim, Nurkholif. 2005. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Ut Pustekom.
- J.P, Chaplin. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Ma.arif, Bambang Saiful. 2000. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, terj. Abdurrab Nawabuddin. Bandung: Sinar Baru.
- Mudzakir. 1998. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Manna Khalil al-Qattan. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Rasyid, Muhammad Makmum. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2001. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta Timur: Markaz al-Qur'an.
- Rauf Abdul Azizi Abdul. 2004, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da'iyah*. Banndung: Syamil Cipta Media.



-
- Royani, Ahmad. 2020. *Panduan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Sa'adulloh. 2011. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Shihab, M.Quraish. 2012. *Tafsir al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati.
- Singers, Kurt. 1998. *Membina Hastar Belajar Disekolah*. Bandung: Remaja Karya.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sudijono, Anas. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugianto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2001. *Mencerdaskan anak*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Sukidi, 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryosubroto. 2003. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PN Rineka Cipta.
- Margono. S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahmuharnis dan Hary Sidharta. 2006. *TQ: Transcendental Quotient (Kecerdasan Diri Terbaik)*. Jakarta: Republika.
- Tamhid, Ainur Rafiq Shalih. 1992. *Apa itu Al-Qur'an*, terj. Imam as-Suyuthi. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tasmara, Toto. 2011. *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab dan Profesional*. Jakarta: Gema Insani.
- Toni, Buzan. 2003. *ESQ, 10 langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Indonesia: PT Pustaka.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2002. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Zuhairi. 2016. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.